

**PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH DI SD ISLAM TERPADU  
(SDIT) AL-QONITA PALANGKA RAYA**



Oleh :  
MINI  
1401111848

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALANGKA RAYA  
2019 M / 1441 H**

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MINI

NIM : 1401111848

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Penerapan 5 Hari Sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya", adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Memberi Pernyataan,



MINI

NIM.1401111848

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH DI SD ISLAM  
TERPADU (SDIT) AL-QONITA PALANGKA  
RAYA  
NAMA : MINI  
NIM : 1401111848  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JENJANG : STRATA SATU (S.1)


Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2019


Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608 198903 1 003


  
Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002


Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

  
Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/**

Palangka Raya, Oktober 2019

**Munaqasah Skripsi**

**An. Mini**

Kepada

**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah**

**(FTIK) IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MINI**

NIM : **1401111848**


Judul : **PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH DI SD ISLAM TERPADU (SDIT) AL-QONITA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dr. H. Mazrur, M.Pd**  
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,

  
**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan 5 Hari Sekolah di SD Islam Terpadu (SDIT)  
Al-Qonita Palangka Raya  
Nama : Mini  
NIM : 1401111848  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Oktober 2019 M / 19 Safar 1441 H

#### TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, M.Pd  
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd  
(Penguji)
4. Jasiah, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,

  
**Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP.196710031993032001

## **PENERAPAN 5 HARI SEKOLAH DI SDIT AL-QONITA PALANGKA RAYA**

### **ABSTRAK**

5 hari sekolah merupakan sebuah sistem yang baru dalam pendidikan di Indonesia, dan ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan sistem ini. 5 hari sekolah merupakan sistem persekolahan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 5 hari dalam sepekan, yaitu dimulai dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 15.30. Adapun diberlakukannya 5 hari sekolah adalah karena banyaknya aktivitas orang tua dan untuk menghindari pergaulan yang sangat bebas sekarang ini, karena adanya kenyataan kebanyakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka diluar rumah dan menggunakannya untuk hal yang kurang bermanfaat. Apalagi sekarang ini teknologi serba canggih dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan yang tidak mendidik yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak. Dari latar belakang demikian, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, 2. Bagaimana penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya, dan 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi subyek adalah 2 orang guru yaitu guru PJOK untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran agama, siswa dan orang tua. Sedangkan yang menjadi informan kepala sekolah, wakil kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita hampir sama dengan 6 hari sekolah untuk pembelajaran paginya. kemudian untuk ekstrakurikuler nya setiap hari berbeda-beda. Untuk perangkat pembelajarannya mereka menyesuaikan dari pemerintah dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Namun dari segi waktu di SDIT Al-Qonita masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu belajar selama 8 jam setiap harinya. (2) Penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya berjalan dengan lancar hal itu terlihat dari antusiasnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana. Dan untuk pembelajaran pagi itu sama seperti 6 hari sekolah yaitu dimulai jam 07.00 sampai 11.45. Namun yang membedakan 5 hari sekolah dari segi waktu mereka lebih lama berada di sekolah yaitu setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran pagi, mereka istirahat dan dilanjutkan dengan pembelajaran TPQ mulai jam 12.30-13.45 setelah itu baru mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mulai jam 14.00-15.00 wib. (3) Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran itu ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif terlihat pada saat selesai proses belajar mengajar guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik. Hanya saja sebagian guru yang melaksanakan.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran, 5 Hari Sekolah.



**IMPLEMENTATION OF 5 DAYS OF SCHOOL AT SDIT AL-QONITA  
PALANGKA RAYA  
ABSTRACT**

5 day school is a new system in education in Indonesia, and there are several schools that have implemented this system. 5 school days is a school system where teaching and learning activities take place for 5 days a week, starting from 7:00 a.m. to noon at 3:30 p.m. implementation of 5 school days is due to the many activities of parents and to avoid promiscuity nowadays, due to the fact that most students spend most of their free time outside the home and use it for things that are less useful. Especially nowadays, all-round technology and easy access to various non-educational programs and shows that can endanger the development of children's personality, attitudes and moral behavior. From this background, a problem statement was formulated in this study, namely: 1. How to plan 5 days of learning at SDIT Al-Qonita Palangka Raya, 2. How to implement 5 days of schooling at Al-Qonita Palangka Raya SDIT, and 3. How to evaluate 5-day school learning at SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

This research uses a descriptive qualitative approach. As for the subjects are 2 teachers namely PJOK teachers for general subjects and Arabic for religious subjects, students and parents. While the informant was the principal and vice principal of curriculum. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that (1) 5-day school planning in SDIT Al-Qonita is almost the same as 6-day school for morning learning. then for extracurricular every day is different. For their learning tools, they adjust from the government to the school environment and the needs of students. But in terms of time at SDIT Al-Qonita is still not in accordance with government regulations, namely studying for 8 hours each day. (2) The implementation of 5 days of schooling at SDIT Al-Qonita Palangka Raya runs regularly, it can be seen from the enthusiasm of parents to send their children to school there. And for morning learning it's the same as 6 school days which starts at 07.00 to 11.45. But what distinguishes 5 school days in terms of their longer time in school is that after they finish participating in the morning learning, they are ishoma (lunch and Pray time) and continued with TPQ learning starting at 12:30 to 13:45 after that they only follow extracurricular activities starting at 14.00-15.00 WIB. (3) There are two forms of evaluations conducted by teachers in learning, namely formative and summative evaluations. When the teaching and learning process is finished, the teacher evaluates students.

**Keywords :** implementation, learning, 5 days school.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Penerapan 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Drs.Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas serta telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran



6. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dan menasehati selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan kritik serta saran pada skripsi ini.
7. Bapak Dr.H. Mazrur, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Jasiah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah dan dewan guru beserta staf di SDIT Al-Qonita Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. *Amiin ya robbal 'alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2019  
Penulis,

Mini  
NIM. 1401111848

## **PERSEMBAHAN**

**Penulis persembahkan skripsi ini untuk :**

**Abah Tercinta (Jumani) dan Mama tercinta (Hatni) yang telah berjuang secara maksimal dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa cinta, kasih dan sayang serta selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilanku.**

**Kakak laki-lakiku Depi dan Romi serta kakak perempuanku Rahmah dan Rini dan juga adik bungsuku Raudhatul Jannah yang selalu memberikan semangat, dan motivasi.**

**Sahabat-sahabatku Norhalisa, Bella Fujani dan Erva Wulandari, terimakasih untuk kebersamaan kita dan dukungan serta semangat yang selalu kalian berikan pada penulis hingga tegar dalam situasi apapun.**

**Terimakasih juga penulis ucapkan pada semua pihak yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.**

**Terimakasih segalanya**

**Semoga Allah SWT. Meridhai**

**Segala usaha kita**

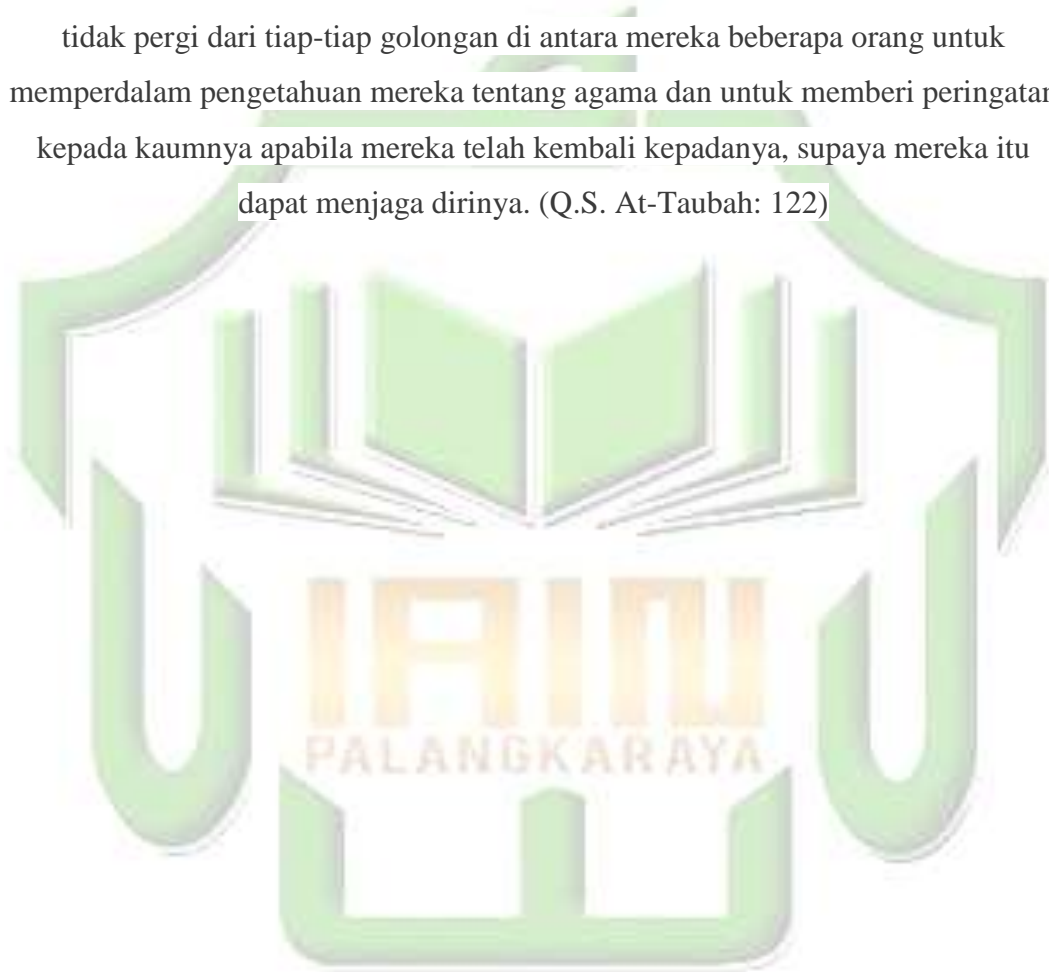
**Aamiin**

## MOTTO

❦ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 122)



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya .....	7
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis	
1. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah .....	13
a. Perangkat Pembelajaran .....	14
b. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	15
c. Sistem Belajar 5 Hari Sekolah .....	17
d. Keterlibatan dan Kerjasama dalam 5 Hari Sekolah .....	18
e. Model Evaluasi 5 Hari Sekolah .....	18
2. Penerapan Pembelajaran 5 Hari Sekolah .....	19
a. Pengertian.....	19
b. Ketentuan Pembelajaran.....	20
3. Evaluasi Pembelajaran 5 Hari Sekolah .....	22
a. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran .....	23
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran .....	24
4. Karakteristik 5 Hari Sekolah.....	25

5. Tujuan 5 Hari Sekolah .....	25
6. Keunggulan dan Kelemahan 5 Hari Sekolah .....	26
a. Keunggulan 5 Hari Sekolah .....	27
b. Kelemahan 5 Hari Sekolah.....	27
7. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) .....	27
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
1. Waktu Penelitian .....	32
2. Tempat Penelitian .....	33
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian .....	33
2. Obyek dan Subyek Penelitian .....	34
E. Data dan Sumber Data .....	34
1. Data .....	34
2. Sumber Data .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pengabsahan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	59

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR SINGKATAN



SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
RI	: Republik Indonesia
WIB	: Waktu Indonesia bagian Barat
PAI	: Pendidikan Agama Islam
MI	: Madrasah Ibtidayah
FTIK	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
PROTA	: Program Tahunan
PROMES	: Program Semester
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KKG	: Kelompok Kerja Guru
PJOK	: Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Qur'an



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia. Pendidikan upaya yang membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Dalam hal ini Al-Qur'an dan Hadits Nabi banyak membahas tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, Salah satu yaitu pada QS. Al-Mujaadilah: 11.

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Artinya: ....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI, 2013: 543)

Manusia dalam kehidupannya sebagai kepribadian yang utuh dan dalam pendidikan ini akan didapatkan pembelajaran bagaimana cara membentuk manusia seutuhnya, tentunya melalui pendidikan. Ini sesuai dengan rumusan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, pasal 3 ayat (3) bahwa yang dimaksud adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian Damayanti (2016: 10) juga mengatakan bahwa dengan pendidikan itu:

Manusia dapat hidup dan berintegrasi dengan manusia dan adanya kerjasama dengan orang lain dan adanya kerja sama yang selaras, serasi, dan seimbang dalam dunia pendidikan secara garis besar mengajarkan secara teoritis dan mengaplikasikannya bisa diterapkan dalam dunia luar, yaitu masyarakat. (Damayanti, 2016 : 10)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia pada setiap aspek kehidupannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya perhatian yang serius berkenaan Pendidikan Agama Islam dengan konsep pendidikan secara maksimal.

Islam Sebagai sebuah agama telah memberikan tuntunan yang jelas dalam upaya pendidikan dan pembinaan anak, yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, agar seorang anak menjadi generasi yang baik dan tidak melanggar apa yang dilarang oleh agama. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar sejak dini, maka anak akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rosul-Nya, berbakti pada orang tua dan memiliki kepribadian yang luhur serta bisa menjadi contoh bagi anak-anak yang lain dan generasi selanjutnya.

Dalam pendidikan dibutuhkan sebuah sistem agar tercapainya suatu kegiatan yang dilaksanakan, salah satu sistem yang dilaksanakan di Indonesia sekarang ini adalah sistem 5 hari sekolah.

5 hari sekolah adalah suatu sistem persekolahan yang dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yaitu dari hari Senin-Jum'at, sekolah yang sudah menerapkan sistem ini maka jam pelajarannya akan ditambah pada sore harinya sehingga sekolah yang menerapkan 5 hari sekolah mengakhiri pembelajaran pada jam 15.30 WIB. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, pasal 2 ayat (1) – ayat (4) bahwa:

Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Menurut Muhadjir Effendy yang dikutip oleh Umi Nur Fadhilah & Ratna Puspita (artikel: 2017) mengatakan, sistem 5 hari sekolah ini menitik beratkan pada nilai (filosofi) utama yaitu : religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Adanya kebijakan sistem 5 hari sekolah ini bahwa, sekolah delapan jam sehari atau lima hari dalam sepekan tidak berarti membuat peserta didik akan belajar selama delapan jam di kelas, namun mereka juga

banyak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas di luar kelas hal itu dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang mereka ikuti. Serta ingin mendorong peserta didik melakukan aktivitas yang menumbuhkan budi pekerti, serta keterampilan.

Adapun SDIT Al-Qonita yang juga telah menerapkan sistem 5 hari sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas SDIT Al-Qonita melaksanakan 5 hari sekolah dalam seminggu, sesuai dengan apa yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

Konteks ini, diberlakukannya 5 hari sekolah adalah karena banyaknya aktivitas orang tua dan untuk menghindari pergaulan yang sangat bebas sekarang ini, karena adanya kenyataan kebanyakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka diluar rumah dan menggunakannya untuk hal yang kurang bermanfaat. Apalagi sekarang ini teknologi serba canggih dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan yang tidak mendidik yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak. Di tengah situasi sosial yang demikian, sejumlah sekolah berusaha memberikan pendidikan moral berdasar agama dengan menyelenggarakan pendidikan 5 hari sekolah sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan tersebut, dalam 5 hari sekolah ini pembelajarannya memadukan antara agama dan umum, sehingga menjadi bekal dan penguat pendidikan yang ada di sekolah.

5 hari sekolah hadir sebagai salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas. Sekolah 8 jam sehari selama 5 hari mulai dilaksanakan pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun, bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap. Sistem pembelajaran 5 hari sekolah pun lebih kreatif dan inovatif untuk mewujudkan sekolah yang unggul, dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sebagaimana pendapat Jamal Ma'murasmani (2017: 19) mengemukakan bahwa:

*Full day school* merupakan sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat zuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Jadi, dapat dipahami bahwa pembelajaran 5 hari sekolah memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam, dengan adanya penambahan waktu diharapkan memiliki wawasan pengetahuan yang luas khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas pendidikan kota palangkaraya yaitu kepala bidang SD bapak Rachmat pada hari jum'at tanggal 22 febuari 2019 beliau mengatakan bahwa tidak semua sekolah mewajibkan untuk menerapkan 5 hari sekolah, dikarenakan harus memenuhi beberapa

syarat diantaranya: harus melihat sarana dan prasarana seperti tempat ibadah dan kantin, melihat tenaga pengajarnya, melihat transportasi memadai atau tidak dan harus berdasarkan keputusan musyawarah bersama orang tua dan komite sekolah. Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa dalam Pasal 9 ayat (3) menyebutkan:

“Dalam menetapkan 5 (lima) hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Satuan Pendidikan dan Komite Sekolah/ Madrasah mempertimbangkan:

- a. kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan;
- b. ketersediaan sarana dan prasarana;
- c. kearifan lokal; dan
- d. pendapat tokoh masyarakat dan/atau tokoh agama di luar Komite Sekolah/Madrasah”.

Bapak Rachmat juga mengatakan bahwa ditingkat SD hanya ada 3 sekolah yang baru menerapkan sistem 5 hari sekolah ini yaitu SDN Percobaan Palangka Raya, SDI Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya dan SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Peneliti memilih SDIT Al-Qonita Palangka Raya sebagai objek penelitian, berdasarkan observasi pada tanggal 07 Januari 2019 bahwa SDIT Al-Qonita menerapkan sistem 5 hari sekolah, dan pembelajaran dimulai dari jam 07 pagi sampai 15.00 sore wib. Mereka melaksanakan pembelajaran pagi hari dengan pembelajaran umum dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan.

Penerapan sistem 5 hari sekolah harus dirancang seefektif mungkin dan mampu menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah seperti sarana prasarana,



peserta didik, guru dan penunjang lainnya. Agar sistem ini berjalan dengan lancar maka perlu adanya pengelolaan didalam pembelajaran, hal ini dilakukan supaya waktu peserta didik yang lama berada di sekolah tidak sia-sia. Pengelolaan pembelajaran itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan dan pengevaluasian dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui seperti apa perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah yang sudah diterapkan di SDIT Al-Qonita palangka raya sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Dengan judul **“Penerapan 5 Hari Sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya”**. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk semua pihak yang bersangkutan.

## **B. Hasil Penelitian Sebelumnya**

1. Skripsi Oleh: Himatul Khasanah tahun 2016 dengan judul ”Penerapan Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri”.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Strategi Pembelajaran Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MI Tanwirul Fuad Kediri. Penggunaan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan mata pelajaran, penataan bangku dan tempat duduk siswa yang mempertimbangkan karakter siswa serta aspek biologis seperti postur tubuh siswa.
- b) Penerapan Sistem *Full day school* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di MI Tanwirul Fuad Kediri. Waktu pelaksanaan pembelajaran di

MI Tanwirul Fuad mulai pukul 06.55 sampai 14.00 untuk kelas kecil (I dan 11) dan pukul 06.66 sampai 14.30 untuk kelas besar (III,IV,V,VI). Selain kegiatan *morning greating*, MI Tanwirul Fuad juga mengadakan program keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya yaitu dengan menerapkan pembiasaan, adzan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, serta membaca al-Qur'an. Dan salah satu upaya yang dilakukan lembaga untuk mengoptimalkan pembelajaran Agama Islam adalah dengan mewajibkan semua siswa untuk hafal Jus 30 dan mewajibkan para siswa untuk mengikuti pelajaran KBBS (Kegiatan Bimbingan Belajar Shalat). Serta selain tahfidz jus 30 dan KBBS MI Tanwirul Fuad juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang prestasi belajar PAI seperti rebana, qiro'ah, pidato.

- c) Hasil Penerapan Sistem *Full day school* pada Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Tanwirul Fuad Kediri. Sistem *full day school* yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad terbukti menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan umum dan agama yang sama-sama baiknya. Hal itu terlihat dari prestasi yang berhasil diraih para siswa, baik ditingkat lokal maupun nasional. Prestasi siswa tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, pada pelajaran umum para siswa juga berhasil menjuarai olimpiade Nasional. Bukti lain bahwa hasil dari sistem *full day school* yang diterapkan di MI Tanwirul Fuad untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran yang masuk rumpun PAI adalah keberhasilan para alumni lembaga ini masuk ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi yang tergolong favorit di Kawasan Kediri dan sekitarnya.

2. Skripsi Oleh: Abu Thaib tahun 2014 dengan judul “Strategi *full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs-Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang”. Pada penelitian ini menyatakan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30.WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format permainan “*My playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, silih tanya, *matching card*, dll serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (Menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan).

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan di SDIT Al-Qonita Palangka Raya yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.
2. Penerapan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.

3. Evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.

Dengan fokus penelitian ini seorang peneliti lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah saran dan informasi bagi guru-guru maupun mahasiswa yang mau meneliti tentang penerapan 5 hari sekolah.

### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana penerapan 5 hari sekolah khususnya didalam pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Untuk menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangka Raya khususnya pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya.

## **G. Definisi Operasional**

1. Penerapan adalah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “proses, cara, perbuatan menerapkan.”
2. 5 hari sekolah adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh dimulai pada pukul 07.00-16.00. kegiatan belajar yang dilakukan dari hari senin-sampai dengan jum'at dengan penambahan jam belajar.
3. SD Islam Terpadu adalah sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

## H. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada bab ini agar lebih terarah dan memudahkan nantinya, maka peneliti membuat sistematika penulisan, sebagai berikut:

**BAB I** Bagian pendahuluan yang sudah pasti ada disetiap karya ilmiah.

Bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian pustaka, berisi: deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Adapun deskripsi teoritik berisikan perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah, penerapan pembelajaran 5 hari sekolah, evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah, karakteristik 5 hari sekolah, tujuan 5 hari sekolah, keunggulan dan kelemahan 5 hari sekolah, dan pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

**BAB III** Mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, pendekatan, obyek dan subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Mendeskripsikan hasil dan pembahasan penelitian dalam bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi analisi hasil dan teori yang berkaitan dengan hasil dari penelitian.

**BAB V** Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah**

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi arah dan penentu terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Menurut M. Fikry (1987) yang dikutip oleh Sarbani & Neneng Lina (2011: 15) menguraikan bahwa, perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan.

Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1977) yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun, bahwa: perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistemis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. (Rusman, 2017: 84)

Jadi, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan dan persiapan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

a. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan yang ada didalam pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran maka perlu disiapkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dibawah ini merupakan perangkat pembelajaran adalah:

1) Kurikulum

Kurikulum sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. (Wina Sanjaya, 2010: 9)

## 2) Silabus

Menurut Salim (1987:98) yang dikutip oleh Adul Majid (2008: 38) bahwa, istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”.

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Jadi, silabus merupakan ancangan pembelajaran yang disusun dari kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat.

## 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). (Rusman, 2017: 66)

### b. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa

dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2013: 139) bahwa:

Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Disamping pendapat tentang tujuan perencanaan di atas, terdapat juga beberapa fungsi perencanaan seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakssiswaan untuk mencapai tujuan itu.
  2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
  3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
  4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
  5. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metoda yang tepat.
  6. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada siswa.
- c. Sistem belajar 5 hari sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, pasal 2 ayat (1) – ayat (4) bahwa:

Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu

istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

d. Keterlibatan dan kerja sama dalam 5 hari sekolah

Implikasi 5 hari sekolah perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dan kenyamanan orang tua, masyarakat dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa dan mengefektifkan waktu belajarnya. Untuk itu perlu adanya sosialisasi yang melibatkan: a) Sekolah b) Orang tua, c) dan Masyarakat agar terjadi harmonisasi dan kerjasama yang baik. (Jamal Ma'murasmani, 2017: 53)

Menurut peneliti sendiri adanya keterlibatan dan saling bekerjasama dalam peningkatan pembelajaran peserta didik memang sangat diperlukan dikhususkan dalam sistem 5 hari sekolah ini.

e. Model evaluasi 5 hari sekolah

Model evaluasi yang tepat digunakan untuk 5 hari sekolah adalah evaluasi model *Stake*. Dalam model ini *antecedent* (masukan/persiapan) program meliputi organisasi, kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat. *transaction* (proses) program meliputi komponen perencanaan proses pembelajaran, komponen pelaksanaan proses pembelajaran dan komponen penilaian hasil belajar. Dan *outcomes* (hasil) program



meliputi pencapaian kompetensi lulusan dan pencapaian kompetensi guru. (St. Mutia Asni, 2016)

## **2. Penerapan Pembelajaran 5 Hari Sekolah**

### **a. Pengertian**

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan secara langsung dilapangan untuk mengetahui terlaksananya sesuatu berdasarkan teori.

Muhibbin Syah mengatakan penerapan itu identik dengan aplikasi, yang mana aplikasi itu adalah penggunaan penerapan. (Muhibbin Syah, 1997: 11)

Kemudian menurut Bloom yang dikutip oleh Uzer Usman bahwa, penerapan adalah “mengacu kepada kemampuan... menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.” (Moh. Uzer Usman, 2001: 35)

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner yang dikutip oleh Karwono & Heni Mularsih (2017:23) bahwa pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

*Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. dimulai pada pukul 07.00-16.00. (Jamal Ma'murasmani, 2017: 8)

5 hari sekolah merupakan sistem persekolahan di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung selama lima hari dalam sepekan. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu kesibukan peserta didik dalam sehari banyak dihabiskan di sekolah. Peserta didik kembali berada di rumah saat menjelang sore. Ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pasal 1 ayat (2) yang berbunyi:

“Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah”.

b. Ketentuan pembelajaran

Dibawah ini merupakan ketentuan pembelajaran, yaitu:

1. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam 5 hari sekolah harus menarik dan tidak membosankan peserta didik, seorang guru harus dituntut kreatif baik dalam mengajar, karena 5 hari sekolah memadukan pembelajaran umum dan agama Islam maka dalam pemberian materi harus tepat, serta sesuai kemampuan peserta didik.

2. Tipe gaya /cara belajar

Berkenaan dengan *interest* siswa dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru, yaitu:

a) gaya belajar visual (*visual learn*)

*visual learn* adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik.

b) Tipe belajar auditif (*auditory learner*)

*auditory learner* adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan.

c) Tipe gaya belajar kinestetik (*tactual learner*)

*tactual learner* adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. (Rusman, 2017: 105)

3. Kerjasama dalam 5 hari sekolah

Hasil wawancara bersama bapak Rachmat pegawai dinas pendidikan kota palangka beliau mengatakan bahwa dalam penerapan 5 hari sekolah harus ada kerjasama dan kesepakatan dua belah pihak yaitu pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya kerjasama akan memudahkannya sistem tersebut berjalan dengan baik.

Jadi, dapat dipahami bahwa dalam penerapan pembelajaran 5 hari sekolah peserta didik mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang banyak selama berada di sekolah karena sistem ini memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam. Dan juga menggunakan berbagai metode belajar tujuannya untuk menghindari

kebosanan peserta didik selama berada di sekolah. Peserta didik juga tidak hanya belajar seharian penuh tetapi mereka diarahkan untuk ikut aktivitas di luar kelas seperti bermain, olah raga, TK/TPA, pramuka dan sebagainya.

### **3. Evaluasi Pembelajaran 5 Hari Sekolah**

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat tanggap, sedang dan lamban. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu melakukan evaluasi dalam belajar tujuannya agar mengetahui batas kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu.

Pembelajaran adalah adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. (Indah Komsiyah, 2012: 3)

Grondlund dan Linn (1990) yang dikutip Elis Ratnawulan & A. Rusdiana(2017: 21) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan pengukuran dan penilaian terhadap beberapa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk

membuat keputusan tentang kemampuan setiap peserta didik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka guru mudah mengetahui tingkat kemampuan dan karakter setiap peserta didiknya.

a. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

3) Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. (Indah Komsiyah, 2012: 125-127)

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Tujuan Umum

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah:

- a) Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian;
- b) Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan evaluasi pembelajaran menurut Gronlund (1976: 8), antara lain:

- a) Memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- b) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan,
- c) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran,
- d) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran,
- e) Untuk memilih pengalaman pembelajaran pada masa yang akan datang. (Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, 2017: 26)

#### 4. Karakteristik 5 Hari Sekolah

Semua sistem memiliki karakteristik masing-masing agar mudah dikenali dan diketahui sistem yang digunakan contohnya sistem 5 hari sekolah ini, sistem ini merupakan sistem yang memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam dengan adanya penambahan waktu yang sangat panjang dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Sudjana (2004: 29-32) mengemukakan karakteristik berkaitan dengan sistem 5 hari sekolah yaitu:

- a. Berorientasi ke masa depan
- b. Kurikulum disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan
- c. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik
- d. Dipusatkan dilingkungan sekolah
- e. Struktur program yang luwes
- f. Berpusat pada pendidik
- g. Berpusat pada peserta didik
- h. Pengarahan daya dukung secara maksimal
- i. Penghematan sumber-sumber yang tersedia
- j. Pendekatan demokratis.



## 5. Tujuan 5 Hari Sekolah

Setiap sistem tentunya memiliki tujuan, tujuan itulah yang membuat pendidikan lebih terarah dan terencana seperti halnya 5 hari sekolah ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia lebih maju dan bermutu. Lis Yulianti Syafrida Siregar (jurnal: 311) juga mengemukakan bahwa:

Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem 5 hari sekolah mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

- a. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar.
  - 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah
  - 2) Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik
  - 3) Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Jadi, dapat dipahami bahwa 5 hari sekolah bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif. Dan evaluasi untuk memberikan perbaikan-perbaikan yang bersifat positif sehingga dalam mengambil sebuah keputusan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

## 6. Keunggulan dan Kelemahan 5 Hari Sekolah

Sebagai sebuah sistem yang baru dalam pendidikan di Indonesia, maka akan menarik perhatian masyarakat terutama orang tua tentang

system 5 hari sekolah ini. Dalam penerapannya di sekolah khususnya di indonesia 5 hari sekolah memiliki kelebihan misalnya seperti waktu anak belajar itu lebih banyak dan pendalaman ilmu agamanya juga akan meningkat. Disamping kelebihan sistem ini ternyata memiliki kekurangan misalnya seperti peserta didik akan merasa bosan karena waktu belajar di sekolah terlalu banyak.

Sebagaimana yang di uraikan oleh Jamal Ma'murasmani (2017: 31-48) tentang kelemahan dan keunggulan 5 hari sekolah adalah:

a. Keunggulan 5 hari sekolah

- 1) Optimalisasi pemanfaatan waktu
- 2) Intensip menggali dan mengmbangkan bakat
- 3) Menanamkan pentingnya proses
- 4) Fokus dalam belajar
- 5) Memaksimalkan potensi
- 6) Mengembangkan kreativitas
- 7) Anak terkontrol dengan baik.

b. Kelemahan 5 hari sekolah

Selain keunggulan dan keistimewaan ternyata 5 hari sekolah juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yang cukup berpengaruh bagi peserta didik, adapun kelemahannya yaitu:

- 1) Minimnya sosialisasi
- 2) Minimnya kebebasan
- 3) Egoisme. (Jamal Ma'murasmani, 2017: 41-51)

## **7. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)**

SDIT merupakan sekolah yang memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama Islam. Namun dalam segi kualitas pun sebenarnya tidak kalah dengan sekolah umum yang ada. Karena sekolah Islam terpadu berusaha mencerdaskan dan membekali para generasi dengan ilmu agama. SDIT merupakan lembaga yang mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada peserta didik dalam pergaulannya sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya lembaga ini maka anak mendapat bekal tentang ajaran agama Islam sehingga bisa membentengi dirinya dalam bergaul.

### **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

#### **1. Kerangka Berpikir**

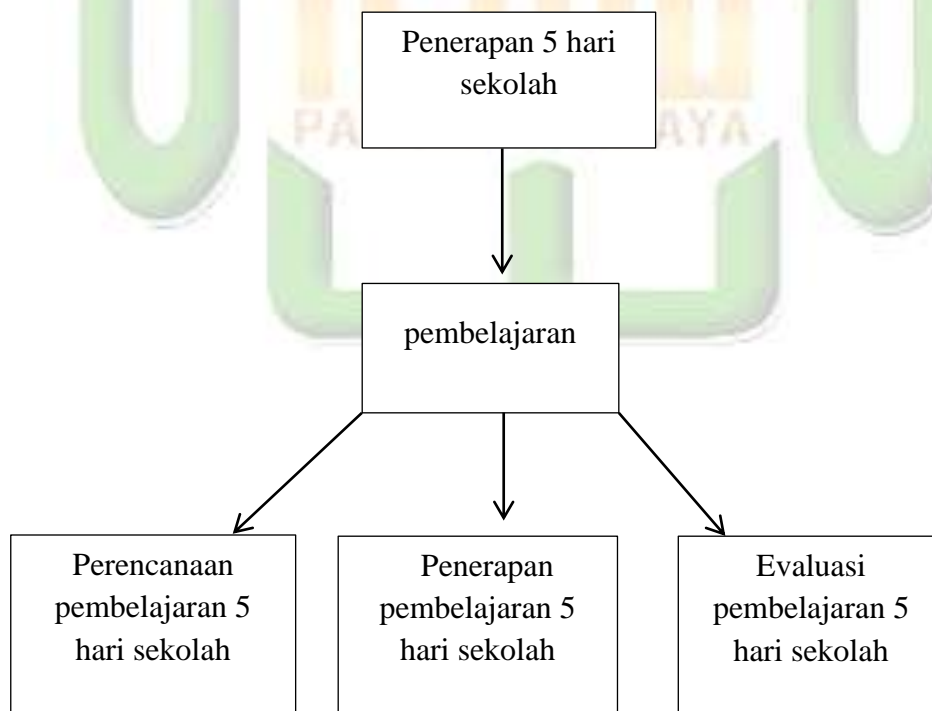
Hadirnya kebijakan mengenai 5 hari sekolah masih menjadi pro dan kontra di semua kalangan masyarakat. Pemerintah juga tidak mewajibkan untuk menerapkan 5 hari sekolah ini, jika sekolah sudah mampu dari berbagai aspek dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan maka dipersilakan untuk menerapkan sistem ini.

Sebelum menerapkan 5 hari sekolah maka pihak sekolah perlu merencanakan semua komponen yang berkaitan dengan 5 hari sekolah misalnya seperti pembelajaran yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana, melakukan musyawarah dengan orang tua peserta didik karena

harus ada kesepakatan bersama antara dua belah pihak, tenaga pengajar, dan jadwal kegiatan selama siswa berada di sekolah.

Setiap peserta didik memiliki berbagai karakteristik dan kemampuan masing-masing dalam belajar apalagi tingkat konsentrasi peserta didik dalam ilmu psikologi hanya berkisar 30 menit saja. Sehingga seorang guru harus kreatif dan memahami semua karakter peserta didiknya supaya dalam pembelajaran bisa mengatasi kebosanan, karena 5 hari sekolah ini peserta didik lebih lama di sekolah dan kegiatan yang diikuti peserta didik juga banyak. Untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik maka perlu melakukan evaluasi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka berpikir berikut:



## 2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti pada saat penelitian nanti adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
  - 1) Bagaimana kurikulum 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
  - 2) Bagaimana silabus 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
  - 3) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya?
 

Kapan diterapkannya 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
  - 1) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran berakhir di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?
  - 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat 5 hari sekolah sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?

- 3) Solusi apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik selama berada di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya ?





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif, untuk menggambarkan keadaan di lapangan. Menurut Creswell (2004) yang dikutip oleh Sudaryono (2017: 82) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Jadi metode deskriptif merupakan salah satu pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan baik subjek maupun objek berdasarkan fakta dalam penelitian.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, agar memudahkan untuk menemukan dan menggali fakta-fakta yang ada di lapangan. Jadi untuk mengkaji fakta harus ada gambaran agar penulis bisa menyimpulkan dari apa yang hendak di cari.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih

2 (dua) bulan sejak dikeluarkannya Surat Izin oleh Dekan FTIK

pengambilan waktu penelitian ini untuk memudahkan penulis memperoleh data yang diperlukan.

## 2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya di jalan ranying suring.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket, pedoman wawancara... (Riduwan, 2015:24)

Penelitian ini instrumen yang digunakan oleh penulis adalah peneliti sendiri, observasi dan pedoman wawancara. Alasannya karena instrumen tersebut sangat berperan dalam penelitian kualitatif dan untuk mempermudah penulis dalam menggali data yang ingin dicari.

### D. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran lebih dalam tentang hal yang ingin diteliti khususnya mengenai penerapan 5 hari sekolah yang ada di sekolah SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

## 2. Obyek dan subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian yaitu penerapan 5 hari sekolah di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian ini adalah peserta didik dan 1 orang guru di kelas IV SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Sedangkan yang jadi informan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

### 2. Sumber data

Sumber data merupakan pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder. (Riduwan, 2010: 97&106)

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian meliputi hal-hal berikut:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden atau data asli. Data primer yang diambil langsung pada sumbernya yaitu pihak SDIT Al-Qonita Palangka Raya seperti kepala sekolah, guru, dan waka sarana dan prasarana.

- b) Data sekunder, yaitu data yang diambil dari berbagai literature, dari dokumen dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran 5 hari sekolah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal yang dicari. Melalui teknik observasi ini peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Adapun data yang ingin dicari penulis melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Melihat pelaksanaan penerapan 5 hari sekolah dalam pembelajarannya.
- b. Melihat kegiatan intrakurikuler

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan menanya dan menggali data yang dibutuhkan kepada narasumber.

Adapun pertanyaan yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses sebelum dan sesudah diterapkannya 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

- b. Mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah.
- c. Mengetahui hal-hal dalam penerapan pembelajaran 5 hari sekolah.
- d. Mengetahui evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah yang dilakukan oleh guru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dalam mencari data bisa menggunakan foto, rekaman, video, buku-buku dan sebagainya sehingga dengan seperti itu bisa memudahkan peneliti dalam menemukan data.

Adapun data-data yang ingin peneliti cari dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil sekolah.
- b. Visi dan misi sekolah.
- c. Foto kegiatan di sekolah.
- d. Bagan peningkatan jumlah siswa.

### **G. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid, data yang dihimpun diuji dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong J. Lexi menyatakan bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda”. (Moleong J. Lexi, 2006: 178)

Menurut Patton, yang dikutip oleh Afifuddin & Beni Ahmad Saebani (2012: 143) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

3) Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

4) Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. (Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2012: 143-144)



## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. (Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, 2012: 145)

Adapun dalam teknik analisis data penulis mengambil pendapat Miles dan Huberman dikutip oleh Bungin, yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Data Collection (pengumpulan data) yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan apa yang diteliti dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. Data Reduction (pengurangan data) yaitu data yang didapatkan dari kaneah penelitian dan dipaparkan apa adanya, maka akan dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan dalam bahasan.
3. Data Display (penyajian data), data yang didapat disaring lalu dituangkan sebagai laporan yang tersusun secara sistematis dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. Data Conclusion Drawing dan verifying (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu melihat kembali pada data Data Reduction dan Data Display atau setelah menjadi karya ilmiah, selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sehingga kesimpulan

yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. (Burhan Bungin, 2005: 69)

Jadi dapat dipahami bahwa analisis data adalah salah satu cara dalam mengorganisasikan atau mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan. Dan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data maka dibutuhkan beberapa langkah yaitu Data Colection, Data Reduction, Data Display, Data Conclusion Drawing dan verifying. Dengan langkah tersebut sangat membantu peneliti dilapangan dalam menemukan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban dari informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Setiap kegiatan perlu melakukan perencanaan apalagi dalam pembelajaran perencanaan itu sebagai pedoman agar guru mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Apalagi sistem yang baru dalam pendidikan seperti 5 hari sekolah ini perlu persiapan yang matang agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

##### **a. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Setiap pembelajaran sangat perlu yang namanya perencanaan. Tujuannya agar pembelajaran bisa terarah dan terkonsep seperti kurikulum, silabus, program tahunan-program semester, RPP dan jadwal pelajaran itu harus disiapkan secara rumpun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran untuk kita melaksanakan 5 hari sekolah ini pertama persiapan-persiapan adanya pelatihan

terhadap guru-guru, perencanaan perangkat pembelajaran bagaimana membuat RPP, silabus dan lain-lainnya. Itu kita adakan pelatihan mengenai persiapan perangkat pembelajaran. (SR, ruangan kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa:

untuk segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan evaluasi pembelajaran itu memang sudah berjalan di proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Jadi untuk segi persiapan 5 hari sekolah itu berarti kita sudah mempersiapkan bagaimana jurnalnya, dan lainnya sudah kita siapkan. Untuk pelaksanaannya kita berjalan seperti biasa dan untuk evaluasi kita lakukan juga. (SR, ruangan kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Selanjutnya ibu SM berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Yang pastinya pertama-tama kami menyiapkan kurikulum, silabus, RPP, kemudian merumuskan KKM, membuat program tahunan, program semester, membuat penilaian untuk mengevaluasi siswa. (SM, ruangan kelas IV:02 September 2019)

Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran, karena dari situ guru bisa mengembangkan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perangkat pembelajaran tersebut berupa kurikulum, silabus, program tahunan-program semester dan RPP.

#### 1) Kurikulum yang digunakan 5 hari sekolah

Sebagian sekolah yang sudah menerapkan 5 hari sekolah itu banyak yang menerapkan kurikulum 2013 salah satunya di

SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Kurikulum yang kami gunakan disini itu kurikulum 2013, dan sebagian guru-guru mengikuti pelatihan, karena kurikulum 2013 ini lebih detail sehingga kami perlu mempelajari lebih dalam lagi bagaimana penggunaannya. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian pendapat yang senada dikemukakan oleh ibu SM mengenai kurikulum 2013 beliau mengatakan bahwa:

Kurikulum yang kami gunakan di SDIT Al-Qonita ini yaitu kurikulum 2013. Alasan kami menerapkan kurikulum 2013 karena kurikulum ini menuntut siswanya lebih aktif, kreatif, inovatif dalam pembelajaran. Kemudian penilaiannya pun tidak hanya menekankan kognitif saja, tetapi juga ke afektif dan psikomotornya. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

Kemudian ibu SM berpendapat mengenai perencanaan kurikulum beliau mengatakan bahwa:

Perencanaannya itu pertama ada persiapan kalender pendidikan, dari kalender itu dibuat prota promesnya kemudian membuat jadwal mata pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, KKM, remdial pengayaan dan komponen lainnya. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

## 2) Silabus

Silabus bersumber dari kurikulum dari pemerintah kemudian pihak sekolahlah yang mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Silabus kami buat secara bersama pada saat kegiatan KKG (Kegiatan Kerja Guru) seperti pembuatan silabus, KI, KD dan lainnya kami tentukan dan kami buat bersama kebetulan disitu ada pengawas dari dinas. Jadi ada kerjasama antara dinas pendidikan dengan guru-guru. Dan kami kalau misalnya ada silabus dari dinas kami menggunakan silabus yang dari dinas lalu kami kembangkan lagi silabus itu menyesuaikan dengan keadaan sekolah juga. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu SM bahwa:

Kalau disilabus kan ada KI dan KD yang memang dari sana dari dinas pendidikan. Jadi kami sebagian mengutip dari dinas pendidikan kemudian kami kembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi baik sekolah maupun kemampuan peserta didiknya. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

### 3) Program tahunan dan program semester

Program tahunan dan program semester merupakan tugas bagi guru dalam merancang dan menyusun program ini, agar pembelajaran yang akan disampaikan terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Kalau prota-promes itu sebenarnya itu harus ada ya, tetapi kalau dari pribadi saya itu sudah ada cuma belum ada diprint semuanya sudah siap administrasi kalau untuk mata pelajaran saya. Tetapi kalo untuk guru yang lain saya tidak tahu, menurut saya itu memang harus ada seperti prota, promes, alokasi waktu dan lain-lainnya karena untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)



Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu SM mengenai program tahunan dan program semester beliau mengatakan bahwa:

Ya, kami mempersiapkan semua yang berkaitan dengan komponen pembelajaran seperti prota-promes, mingguan dan harian dan lain sebagainya. Itu semua disiapkan diawal ajaran baru. Jadi persiapannya itu sebelum siswa masuk sekolah atau belajar.(SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini dibuat setiap kali guru mengajar dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, RPP sangat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, serta pembelajaran lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Untuk RPP, kalau saya ada waktunya saja menggunakan RPP ketika dibutuhkan, kalau setiap kali pembelajaran di kelas itu jarang. Sebenarnya RPP itu saya sudah ada cuma tidak dibawa pada saat saya mengajar. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu SM mengenai RPP ini beliau mengatakan bahwa:

Kalau RPP kami membuatnya diawal ajaran baru, jadi setiap kali pembelajaran kami membuat. Dalam pembuatan RPP pertama membuat silabusnya dulu kemudian merumuskan KKM, kemudian pembuatan prota dan promes, pemetaan KD dan sebagainya, setelah itu baru RPP. Isi RPP itu KI, KD, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

##### 5) Perencanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

5 hari sekolah ini kegiatan atau aktivitas yang dilakukan cukup banyak karena peserta didik lama berada di sekolah, untuk mengatasi kebosanan peserta didik maka pihak sekolah harus merancang kegiatan-kegiatan yang akan diikuti oleh peserta didik dan harus sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Jadwal pembelajaran 5 hari sekolah ini sama halnya seperti membuat jadwal pelajaran 6 hari sekolah, dan tidak ada permasalahan dalam pembuatan jadwal pelajaran. Hanya saja hari sabtunya yang tidak ada dan waktu untuk hari sabtu itu dimasukkan dihari-hari sekolah. (SR, ruangan kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri kita memang sudah ada kegiatan tetap ada panahan, habsy, karate, pramuka, drum band, menggambar dan tari daerah. Selain itu juga kegiatan intrakurikuler kita ada salah satunya berkunjung ke museum, coocking class yang kita jadwalkan dan kita juga mengadakan market day setiap 1 tahun sekali itu bergantian anak-anak diajarkan untuk jadi *entrepreneur*, anak anak itu berjualan gitu kan dalam even market day. Disitu kita juga mengadakan lomba-lomba seperti halnya untuk tahun ini kita mengadakan lomba mewarna tingkat TK se kota palangka raya dalam even market day tersebut. Salah satu ke entrepreneurship anak itu dimeriahkan juga oleh anak-anak TK dan masyarakat sekitar. Kita juga ada kegiatan tour dan jiarah bagi kelas 6 dan ada kegiatan program renang, dan juga apresiasi seni yang diadakan 10 tahun sekali, itu sudah menjadi suatu kegiatan tetap kami. (SR, ruangan kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Kemudian pendapat yang senada juga dikemukakan oleh peserta didik RN dia mengatakan bahwa:

Kalau hari selasa memanah, hari rabu karate, kamis pramuka, sabtu drum band dan senin habsyi. Tapi ada juga kata guru nanti renang kak. (RN, ruangan peralatan seni dan olahraga: 19 Agustus 2019)

Kemudian ibu NS berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah, beliau mengatakan:

Kalau untuk persiapan perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran saya (PJOK) itu kan pagi aja, biasanya kalo untuk didalam kelas itu biasa saja setelah berdoa kemudian pembukaan pembelajaran setelah itu langsung masuk ke materi dan jelaskan dulu materi yang akan disampaikan, setelah materi dijelaskan kemudian kita ambil inti sari yang kita bahas dari inti sari itu baru kita sampaikan kepada anak-anak. Kalo untuk praktek kita pembukaan, absen dan baris-berbaris baru melakukan kegiatan praktek, dan dilanjutkan dengan evaluasi. Sedangkan persiapan untuk eskul biasanya langsung diarah kumpul di aula anak-anak yang ikut eskul nanti di aula diarahkan lagi dan diabsen siapa-siapa saja yang ikut eskul setelah absen itu baru pemanasan dan melakukan kegiatan yang akan dilakukan. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu SM mengenai pembelajaran dikelas dan ekstrakurikuler beliau mengatakan:

Untuk pembelajaran pagi mata pelajaran yaitu bahasa arab, kalau misalnya ada penggunaan media atau alat peraga itu disiapkan untuk pelajaran yang akan saya sampaikan, kemudian menyiapkan penilaian, absensi siswa. Kemudian didalam kelas itu sebelum belajar anak-anak berdoa sebagai pembuka lalu penyampaian materi dan tanya jawab setelah itu evaluasi.

Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka diabsen bagi yang mengikuti ekstrakurikuler dan diarahkan langsung ke aula untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pelatih yang akan membimbing mereka selama kegiatan berlangsung. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

Kemudian pendapat lain yang dikemukakan oleh peserta didik tentang pembelajaran dikelas yang menyenangkan, RN dan KA mengatakan bahwa:

RN: yang paling menyenangkan pembelajaran itu akhidah akhlak dan fiqih, karena kadang ustadznya menyenangkan kak dan pembelajarannya mudah. KA: Pelajaran SKI dan matematika saya suka dan pembelajarannya menarik. (RN dan KA, ruang peralatan seni dan olahraga: 19 Agustus 2019)

b. Sistem Belajar 5 Hari Sekolah

Selanjutnya untuk sistem belajar 5 hari sekolah sedikit berbeda dengan sistem 6 hari sekolah salah satunya dari segi waktu, 5 hari sekolah siswa lebih lama berada di sekolah dari biasanya dan banyak aktivitas yang diikuti. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Sistem belajar kami disini sebelum siswa masuk kelas dan belajar itu kami adakan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus, ada pembacaan yasin dan shalawatan bersama itu khusus hari jum'at, kemudian senam setiap hari kamis. Kalau untuk belajar dikelas itu seperti biasa, disini pembelajaran pagi dimulai dari jam 07.00-11.45 ishoma dan dilanjutkan dengan pembelajaran TPQ dan ekstrakurikuler dari jam 12.30 sampai 15.00. (SR, ruang kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

c. Sarana Dan Prasarana 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar, baik sarana prasarana di dalam maupun luar kelas. Sehingga sangat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Ya, sementara ini memadai yang kita laksanakan artinya sarana kita memadai untuk sekarang. Akan tetapi tidak ada stagnan artinya tidak monoton, untuk sarana ini tetap kami perbaiki kami akan selalu evaluasi akan kita tambah bahkan kita maksimalkan untuk sarana. Kami akan terus perbaiki, memperluas, mengevaluasi dan memaksimalkan untuk sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada saat ini adalah alat peraga pendidikan, ruang kantor, ruang belajar, ruang komputer, ruang UKS, perpustakaan, aula, dapur, kantin dan WC/kamar kecil. (SR, ruang kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah itu adanya persiapan-persiapan dengan diadakan pelatihan terhadap guru-guru, dan juga persiapan perencanaan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus, prota-promes, dan RPP itu harus disiapkan dan dipelajari dengan baik serta dibuat pada saat awal ajaran baru. Selanjutnya adanya persiapan dan rancangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sistem belajar pagi itu



seperti 6 hari dan untuk sarana dan prasarannya juga dipersiapkan sesuai apa yang diperlukan terutama dalam pembelajaran dan akan terus diperbaiki.

## **2. Penerapan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Penerapan 5 hari sekolah ini segala sesuatu harus dipersiapkan secara baik seperti halnya dalam pembelajaran, karena waktu peserta didik di sekolah cukup lama sehingga pembelajaran dari pagi sampai sore itu direncanakan secara terkonsep. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Kami menerapkan 5 hari sekolah sejak tahun 2014, secara menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6. 5 hari sekolah ini dalam penerapannya seperti hari-hari biasa aja cuma lebih diaktif lagi dari biasa-biasanya kalau kemarin kan masih ibaratnya kurang terlalu efektif sekarang lebih ditingkatkan lagi pembelajarannya. Eskul-eskulnya juga lebih diaktifkan lagi setiap sore. Perbedaan sebelum adanya 5 hari sekolah ini kalau yang sebelumnya itu eskul-eskulnya belum diterapkan dan belajarnya juga belum efektif dulu itu masih klasikal mengajinya bersama di aula tetapi sekarang masing-masing di kelas setelah shalat dzuhur dan dilanjutkan eskul sampai jam 03.00, tetapi kalo yang tidak ikut eskul itu setelah mengaji pulang jam 1.45. (NS, halaman SDIT AL-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian ibu SR juga berpendapat mengenai kebijakan 5 hari sekolah ini beliau mengatakan bahwa:

Ya, Kami melaksanakan 5 hari sekolah sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai peraturan 5 hari sekolah, bahkan untuk waktu itu melebihi dari jam yang sudah ditentukan kami laksanakan. Karena kita sendiri memiliki kurikulum yang lebih



sehingga sudah sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. (SR, ruang kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

a. Ketentuan Pembelajaran

Dibawah beberapa ketentuan pembelajaran yaitu:

1) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran hendaklah menarik dan sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk materi, kita memang harus menyesuaikan dengan kompetensi siswa tapi kita kembalikan lagi pada buku karena dibuku sudah menyesuaikan dengan kemampuan siswa atau kelas masing-masing. Dan untuk kemampuan anak kita bisa lihat oh anak ini ternyata kemampuan anak ini segini, dan kita bisa membedakan daya tanggap anak terhadap apa yang kita sampaikan di dalam kelas. Jadi guru juga menyesuaikan mencari cara bagaimana anak ini bisa memahami apa yang guru sampaikan. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian pendapat yang senada dikemukakan oleh ibu SM beliau mengatakan bahwa:

Kalau mata pelajaran bahasa arab, karena kami kan rata-rata siswanya itu lulusan TK Islam dan hampir rata-rata sudah lumayan bisa membaca khususnya bahasa arab, jadi saya rasa sudah sesuai dengan kompetensi siswa. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

2) Metode pembelajaran

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Ya, saya biasanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan, tiga itu yang lebih dominan yang sering saya gunakan kalau tidak timbal balik antara saya dengan siswa. Misalnya saya bertanya kepada siswa dan siswa bisa bertanya kembali kepada saya apa yang mereka kurang pahami. Untuk metode yang lain pernah menggunakan tapi tiga metode itu yang lebih saya gunakan karena pelajaran saya banyak menggunakan tiga metode tersebut. (NS, ruang kelas IV: 07 Agustus 2019)

Kemudian pendapat yang senada dikemukakan oleh ibu SM beliau mengatakan bahwa:

Ya macam-macam pastinya ada metode ceramah, *drill*, tanya jawab. Dan metode yang biasa saya gunakan itu metode ceramah, *drill*. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

- b. Tanggapan guru dan orang tua dalam penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Untuk mengetahui sistem ini berhasil atau tidaknya perlu adanya tanggapan dari orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Untuk tanggapan orang tua siswa itu antusias saja tidak ada misalnya seperti protes warga sekolah dan orang tua alhamdulillah mendukung akan adanya 5 hari sekolah ini, karena kebijakan 5 hari sekolah ini bagi orang tua siswa itu anak bisa dekat dengan keluarga karena ada hari keluarga yang mana itu merupakan penguatan pendidikan keluarga artinya dalam satu pekan itu ada waktu mereka bersama keluarga, sehingga upaya memperkuat pendidikan keluarga pun tercapai. Dan juga kebijakan 5 hari sekolah juga dinilai untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi guru karena guru juga memiliki waktu artinya memiliki waktu meningkatkan dan memenuhi administrasi mereka. Kalau kita sudah satu hari *full* mengajar adalah hari Sabtu mereka untuk bagaimana memperkaya diri misalnya membuat

perangkat pembelajaran atau pengevaluasi apa yang kurang itu artinya dihari sabtu untuk memperbaikinya jadi guru mempunyai waktu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (SR, ruang kepala sekolah: 09 Agustus 2019)

Kemudian peneliti sempat ngobrol dengan salah satu orang tua peserta didik yang sedang menjemput anaknya beliau mengatakan:

Sekolah dengan sistem yang seharian ini cukup membantu saya dalam mengontrol kegiatan anak saya sehari-harinya, karena bagi orang tua yang kerjanya sampai sore seperti saya ini mbak sangat bagus terutama dalam shalat dan mengajinya, tanpa disuruh anak saya langsung shalat pas waktu masuk waktu shalat. (parkiran SDIT Al-Qonita: 21 Agustus 2019)

Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu SM mengenai pendapat guru terhadap penerapan 5 hari sekolah ini beliau mengatakan:

Menurut saya cukup baik untuk penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita selain mengarahkan minat dan bakat anak dan juga lebih menggali potensi setiap anak. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan 5 hari sekolah ini, dilaksanakan 5 hari sekolah dalam sepekan dan pembelajaran paginya hampir sama dengan 6 hari, akan tetapi lebih diefektifkan dan adanya penambahan waktu. Pembelajaran dimulai dari pagi sampai sore yaitu jam 07.00 sampai 15.00 wib dan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Untuk materi pembelajaran guru menyesuaikan kemampuan dan kelas peserta didik serta metode pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dalam proses belajar-mengajar. Adapun tanggapan

guru dan orang tua penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita itu antusias dengan kegiatan peserta didik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Evaluasi pembelajaran sangat perlu dilakukan setiap kali guru selesai mengajar atau memberikan materi kepada peserta didiknya. Tujuannya supaya guru bisa mengetahui kemampuan dan daya tanggap setiap peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Menggunakan evaluasi dalam pembelajaran itu ada waktunya aja, misalkan seperti didalam kelas jarang-jarang saya memakai evaluasi biasanya kalo kita menyuruh mereka mengerjakan soal tidak mungkin kita langsung memberikan nilai evaluasi secara langsung kita koreksi dulu benar-salahnya. Selesai praktekpun kalo waktu habis kita tidak bisa memberi arahan atau evaluasi kepada mereka, karena mereka juga dituntut masuk ke jam selanjutnya. Jadi kalau ada waktu kita gunakan untuk evaluasi kalau waktu habis kita bisa melakukan evaluasi dipertemuan selanjutnya. Sebenarnya sih harus ya evaluasi dilakukan setiap kali pembelajaran tapi kita lihat kondisi dan waktunya juga. (NS, 07 Agustus 2019)

Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu SM beliau mengatakan bahwa:

Ya, rata-rata dilakukan setiap selesai pembelajaran agar tahu siswanya ini sudah sampai dimana pemahaman ketika diajarkan materi tersebut. (SM, 02 Agustus 2019)

Selain bentuk evaluasi yang digunakan, guru juga perlu mengetahui apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat ibu

SM mengenai hal yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran beliau mengatakan:

Yang pastinya sikap siswanya kemudian penilaian psikomotor siswa dan penilaian kognitifnya, semua itu harus dievaluasi juga. (SM, 02 September 2019)

Kemudian dalam evaluasi tidak hanya satu orang saja yang dilibatkan akan tetapi semua harus ikut andil dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana pendapat oleh ibu SM mengenai yang terlibat dalam evaluasi beliau mengatakan:

Karena ini kurikulum 2013 yang terlibat dalam evaluasi ini tidak hanya guru yang bersangkutan semua warga sekolah. Jadi yang menilai siswa itu tidak hanya guru mata pelajaran, guru kelas, ataupun kepala sekolah saja, tetapi juga termasuk temannya jadi ada penilaian sikap misalnya temannya menilai si A sikapnya gimana ada penilaian dari temannya artinya semua warga sekolah terlibat dalam evaluasi. (SM, 02 September 2019)

a. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran itu sangat perlu dikaji oleh seorang guru. Jadi ketika saat mengajar maka guru bisa menggunakan berbagai macam bentuk evaluasi sesuai keadaan didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan evaluasi dalam bentuk tes lisan, tertulis dan kadang tes yang seperti mengulang gerak-gerak ketika praktek, tujuan dari tes ini siswa ingat dan paham tidak apa yang sudah saya sampaikan oleh guru. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)



Pendapat diatas sejalan dengan ibu SM beliau mengatakan tentang bentuk evaluasi pembelajaran bahwa:

Biasanya bentuk evaluasi ini berupa lisan, kemudian tertulis, kayak kemarin itukan diberi tugas dan siswa disuruh menerjemahkan kosa kata bahasa arab. (SM, 02 September 2019)

b. Hambatan dan Solusi dalam Evaluasi Pembelajaran

Setiap kegiatan tentunya akan ada hambatan yang dialami, namun hambatan tersebut akan teratasi dengan adanya solusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami khususnya guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS beliau mengatakan bahwa:

Kalau hambatan yang lain itu tidak ada ya, cuma yang sering jadi hambatan dalam mengevaluasi itu waktu. Karena untuk penyampaian materi aja lumayan lama agar siswa memahami materi yang dipaparkan apalagi setiap siswa kemampuan untuk merespon materi berbeda ada yang cepat, sedang dan lamban sehingga cukup memakan waktu pada saat materi apalagi kalau ditambah dengan prakteknya. Jadi hambatannya itu diwaktu. Solusi dari hambatan tersebut itu Cuma satu yaitu bagaimana saya me manage dan memanfaatkan waktu yang cukup singkat yaitu 1 jam pelajaran itu biar tepat sama waktu pergantian jam belajar dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir, saya harus membagi waktu sedemikian rupa. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Pendapat yang dikemukakan oleh ibu SM mengenai hambatan dalam evaluasi pembelajaran bahwa:

Selama saya mengajar di kelas IV mata pelajaran bahasa arab itu belum ada hambatan, kecuali saya mengajar di kelas lain itu paling hambatannya siswanya melebihi standar didalam kelas, seperti waktu saya mengajar di kelas V lebih dari 25 mendekati

31, mungkin secara ukuran kelas yang normal itu tidak efektif. Jadi hambatannya banyaknya siswa dan disitu juga ada anak ABK. Dan salah satu solusinya siswa diajak belajar diluar kemudian dibuat perkelompok agar siswanya sama-sama menyimak pelajaran yang disampaikan guru. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran diharapkan bisa memberi manfaat bagi guru agar pembelajaran kedepannya lebih baik lagi dan peserta didik bisa memahami dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NS mengenai manfaat evaluasi pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

Kalau manfaatnya untuk guru, yang pastinya kita sebagai guru kita ingin tahu anak-anak ini paham tidak dengan apa yang kita jelaskan, mereka sudah mengerti tidak, mereka tahu tidak dari maksud apa yang kita sampaikan ke mereka. Kalau misalnya kita jelaskan mereka tahu dan paham alhamdulillah berarti mereka sudah menerapkan atau menerima apa yang kita sampaikan. Tetapi kalau sebaliknya mereka masih bingung dengan apa yang kita sampaikan nah itu berarti teknik atau metode yang kita gunakan untuk memberi pelajaran atau materi ke mereka masih ada yang kurang. Jadi kita harus perlu menggunakan metode yang lebih baik lagi biar anak itu lebih memahami dengan apa yang guru jelaskan, yang pastinya guru itu pengen anak itu paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan kalau anak-anak pintar guru pun ikut senang. (NS, halaman SDIT Al-Qonita: 07 Agustus 2019)

Kemudian ibu SM juga berpendapat mengenai manfaat dalam evaluasi beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi ini sangat bermanfaat bagi kami, jadi dari hasil evaluasi dapat diketahui siswa ini remedial apa tidak kemudian



perlu pengayaan apa tida serta untuk mengetahui kemampuan setiap siswa. (SM, ruang kelas IV: 02 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian guru telah melaksanakan evaluasi setiap selesai proses belajar mengajar dan sebagiannya jarang melasanakan evaluasi. Dan hal yang perlu dievaluasi itu berkaitan dengan 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomorik. Selain itu guru juga menggunakan bentuk evaluasi pembelajaran seperti tes lisan dan tertulis.

Kemudian hambatan yang dialami sebagian guru itu banyaknya jumlah peserta didik didalam kelas sehingga sedikit susah dalam evaluasi dan segi waktu kadang kurang cukup untuk melaksanakan evaluasi. Solusi dari hambatan tersebut guru mempunyai inisiatif sendiri yaitu belajar diluar kelas secara berkelompok dan menghemat atau mengelola waktu dengan sebaik mungkin. Salah satu manfaat evaluasi dalam pembelajaran itu guru dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Selanjutnya manfaat evaluasi untuk memperbaiki kelemahan setiap peserta didik dan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode maupun media yang bisa mendukung proses belajar, dan guru bisa mengetahui batas kemampuan dan karakter peserta didik.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Setiap sistem tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya, akan tetapi hal tersebut menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SR beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah tidak ada hambatan untuk melaksanakan 5 hari sekolah ini. Dan kalo misalnya ada hambatan maka solusinya itu kita adakan sosialisasi kepada warga sekolah guru, orang tua siswa dan masyarakat. (SR,09Agustus 2019)

Kemudian ibu SM juga berpendapat mengenai kelebihan dan kelemahan 5 hari sekolah ini beliau mengatakan bahwa:

Kalau kelemahannya mungkin ada cuma tidak terlalu signifikan lebih kepada kelebihannya. Kelebihan 5 hari sekolah siswa ini kalau di sekolah, dia mengisi waktunya itu kan bermanfaat seperti pagi belajar terus sorenya diisi dengan kegiatan minat dan bakat siswa. Rata-rata orang tua siswa antusias ketika kami menyampaikan untuk menerapkan kurikulum 2013 atau 5 hari sekolah, karena biasanya orang tua mengeluh ketika si anak pulanginya belum tentu belajar di rumah kadang bermain dan sebagainya. Kurikulum 2013 atau 5 hari sekolah ini bisa menjadi solusi agar si anak itu tidak terlalu kecanduan gadget dan lain sebagainya. Tetapi diisi dengan hal-hal yang bermanfaat di sekolah. (SM, 02 September 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya itu kalau kelemahannya itu ada tetapi bisa diatasi dan lebih kepada kelebihannya yaitu waktu peserta didik itu digunakan untuk belajar dan mengisi waktu dengan kegiatan bermanfaat. Jadi selama peserta didik berada di sekolah mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang

positif waktu itu tidak terbuang sia-sia. Bahkan banyak pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan keagamaan.

## **B. Pembahasan**

Penerapan 5 hari sekolah yang dibahas dalam penelitian ini juga adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran 5 hari sekolah. Dengan mengkaji 3 hal tersebut maka akan memudahkan guru dalam mengajar serta tercapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran, perencanaan menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1977) yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsuddin Makmun (2005: 22), bahwa: perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistemis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. (Rusman, 2017: 84)

Jadi, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan dan persiapan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

**a. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Sistem 5 hari sekolah merupakan sistem persekolahan di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung selama lima hari dalam sepekan. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu kesibukan peserta didik dalam sehari banyak dihabiskan di sekolah. Peserta didik kembali berada di rumah saat menjelang sore. Ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pasal 1 ayat (2) yang berbunyi:

“Hari Sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 dan 08 Januari dan 09 Agustus 2019 didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya perencanaan pembelajaran pagi itu hampir sama dengan 6 hari sekolah itu, yang membedakan waktu peserta didik berada di sekolah yaitu lebih lama dari sekolah pada umumnya dan adanya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler dan banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Kurikulum di SDIT Al-Qonita Palangka Raya itu memadukan antara kurikulum 2013

(kurikulum pemerintah) dengan kurikulum sekolah, silabus, program tahunan-program semester dan RPP itu disusun sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Dan untuk di SDIT Al-Qonita Palangka Raya setelah pembelajaran pagi mereka mengikuti pembelajaran TPQ tilawati yang dilaksanakan setiap hari setelah selesai ishoma dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang mereka ikuti yaitu pelatihan panahan, karate, pramuka, drumband dan habsyi. Sekolah tersebut menekankan pengetahuan agama seperti shalat dhuha, shalat berjamaah, pembacaan surah yasin dan shalawatan, tadarus dan hafalan surah pendek terlihat pada saat anak-anak mengikuti kegiatan mereka semangat.

Kemudian dalam perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran seperti kurikulum, silabus, program tahunan-program semester, dan RPP. Sebelum memberikan materi maka perlu merancang atau merencanakan hal tersebut agar pembelajaran terarah. Dibawah ini merupakan penjelasannya:

#### 1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Qonita adalah kurikulum 2013 dan dipadukan dengan kurikulum sekolah, jadi kurikulum dari pemerintah itu mereka sesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

## 2) Silabus

Di SDIT Al-Qonita setiap berganti semester guru-guru selalu memperbarui silabus dengan berpedoman pada kurikulum yang terpadu.

## 3) Program tahunan dan program semester

Prota dan promes mereka sesuaikan dengan kurikulum dan silabus serta kebutuhan peserta didik.

## 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap ajaran baru guru-guru di SDIT Al-Qonita membuat RPP untuk bahan ajar mereka.

Berdasarkan penelitian pada tanggal 02 dan 07 Agustus 2019 bahwa di SDIT Al-Qonita Palangka Raya dalam pembuatan perangkat pembelajaran meliputi kurikulum, silabus, program tahunan-program semester, RPP semuanya dibuat. namun dalam pelaksanaannya sebagian ada yang tidak terlaksana seperti RPP. Pada saat peneliti observasi di kelas ada sebagian guru tidak menggunakan RPP pada saat mengajar. Akan tetapi sebelum guru memberikan materi, guru tersebut mempelajari dulu apa yang akan disampaikan baik dari materi, media, metode mengajar dan evaluasi yang akan digunakan. Kemudian pada saat penyampaian materi itu ada pembukaan, tanya jawab pada saat materi berlangsung, evaluasi dan penutup.



**b. Sistem Belajar 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, pasal 2 ayat (1) – ayat (4) bahwa:

Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Berdasarkan penelitian pada tanggal 20 Oktober dan 02 Agustus 2019 didapatkan bahwa pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya direncanakan memang 5 hari sekolah dalam sepekan dimulai dari jam 06.40 pagi sampai 15.00 sore. Namun masih belum sesuai dengan peraturan dari pemerintah dari segi waktu masih kurang, karena hari jum'at pulanginya lebih awal yaitu jam 09.30. di SDIT Al-Qonita istirahatnya 2 kali yaitu setelah pembelajaran kedua dan sebelum waktu shalat dzuhur. Adapun alasan hari jum'at lebih awal pulanginya karena pertama, hari jum'at



itu tidak ada ekstrakurikuler dan pembelajarannya hanya dua mata pelajaran saja. Kedua, karena sekolah dan masjid sangat dekat bersebelahan sehingga tidak memungkinkan untuk belajar seperti biasanya takutnya mengganggu aktivitas shalat jum'at.

**c. Sarana Dan Prasarana di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Salah satu terlaksananya 5 hari sekolah ini adalah memadainya sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu harus direncanakan kecukupan dan kesiapan baik sarana maupun prasarananya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi pada tanggal 13 Mei 2018 dan 29 Juni 2019 didapatkan bahwa untuk sarana dan prasarana di SDIT Al-Qonita Palangka Raya masih tahap perbaikan dan penambahan ruangan. Namun semuanya ada untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Pada saat observasi awal SDIT Al-Qonita mulai merenovasi dan menambah bangunan, sehingga untuk pelaksanaan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita direncanakan cukup matang. Adapun sarana dan prasarana di sana meliputi: alat peraga pendidikan, ruang kantor, ruang belajar, ruang kantor, ruang UKS, perpustakaan, dapur, WC, kantin dan aula.

## **2. Penerapan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Muhibbin Syah mengatakan penerapan itu identik dengan aplikasi, yang mana aplikasi itu adalah penggunaan penerapan. (Muhibbin Syah, 1997: 11)

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner yang dikutip oleh Karwono & Heni Mularsih (2017:23) bahwa pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Dapat disimpulkan penerapan pembelajaran adalah pengaplikasian atau pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 Oktober 2018 10 Februari, 29 Juni 2019 didapatkan penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya dilaksanakan selama 5 hari dalam satu minggu dari hari senin sampai jum'at, dimulai dari jam 06.40-15.00. Untuk pelaksanaan pembelajaran pagi mereka melaksanakannya seperti sekolah pada umumnya dan seperti hari-hari biasa, akan tetapi mereka lebih lama berada di sekolah dan kegiatannya pun lebih banyak. Adapun rincian kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDIT Al-Qonita Palangka Raya yaitu untuk intrakurikuler dilaksanakan seperti pembelajaran 6 hari pembelajaran umum dan agama itu satu hari diseling seling, tujuannya agar peserta didik bisa menguasai pengetahuan umum

dan agama seimbang. Contohnya peneliti mengambil pembelajaran di kelas IV satu hari itu seperti hari senin ada mata pelajaran bahasa arab, tematik, SKI dan matematika, jadi antara mata pelajaran umum dan agama itu seimbang diajarkan. Kemudian setelah peserta didik selesai mengikuti pembelajaran dari pagi sampai menjelang dzuhur, mereka istirahat dan makan bersama kemudian melanjutkan kegiatan TPA atau belajar tilawati Al-Qur'an. setelah selesai kegiatan pagi, mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang langsung diarahkan oleh guru olahraga ke aula untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya berbeda-beda, dimulai dari hari selasa mereka melaksanakan ekstrakurikuler panahan, rabu karate, Kamis pramuka dan Sabtu pelatihan drumband dan kegiatan tersebut dimulai dari jam 02.00-03.00 WIB. Pada saat ekstrakurikuler peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dibawah ini uraian kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- Hari senin: upacara, berbaris sebelum masuk kelas, tadarus dan berdoa sebelum belajar, makan siang bersama, shalat dzuhur bersama, dan pembelajaran TPQ.
- Hari selasa: Shalat dhuha, tadarus dan berdoa sebelum belajar, makan siang bersama, shalat dzuhur bersama, pembelajaran TPQ.
- Hari rabu: Shalat dhuha, tadarus dan berdoa sebelum belajar, makan siang bersama, shalat dzuhur bersama, pembelajaran TPQ.

- Hari Kamis: Senam, tadarus dan berdoa sebelum belajar, makan siang bersama, shalat dzuhur bersama, pembelajaran TPQ.
- Hari Jum'at: Shalat dhuha, membaca yasin bersama, tadarus dan berdoa sebelum belajar, makan bersama, pembagian susu.

Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- Senin habsy
- Selasa panahan
- Rabu karate
- Kamis pramuka
- Sabtu drumband

**a. Ketentuan Pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pembelajaran apabila memenuhi ketentuan, dibawah beberapa ketentuan pembelajaran yaitu:

**1) Materi Pembelajaran**

Materi yang digunakan dalam 5 hari sekolah harus menarik dan tidak membosankan peserta didik, seorang guru harus dituntut kreatif baik dalam mengajar, karena 5 hari sekolah memadukan pembelajaran umum dan agama Islam maka dalam pemberian materi harus tepat, serta sesuai kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 02, 07, 19 Agustus 2019 didapatkan pada saat peneliti mengikuti

pembelajaran di kelas materi yang disampaikan guru cukup menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada saat mengajar peserta didik begitu semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru berkaitan dengan materi yang diajarkan saat itu. Pada peneliti mengikuti proses belajar mengajar, karena peserta didiknya cukup banyak dan ruangnya kecil jadi di kelas sedikit ribut. Peneliti juga mengambil dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran umum (PJOK) dan agama (Bahasa Arab), jadi materi yang diajarkan guru cukup menarik untuk peserta didik.

## **2) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu proses belajar-mengajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan tidak hanya satu karena kalau metode itu saja maka pembelajaran akan membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 02, 07, 19 Agustus 2019 didapatkan sebagian guru-guru di SDIT Al-Qonita Palangka Raya menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Seperti mata pelajaran PJOK guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Arab ceramah, *drill*, tanya jawab.

**b. Tanggapan guru dan orang tua dalam penerapan pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

5 hari sekolah ini merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat terutama orang tua. Oleh karena itu tanggapan dari orang tua sangat perlu demi kelancaran sistem ini ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 21 Agustus 2019 didapatkan pada saat wawancara bersama kepala sekolah SDIT Al-Qonita dan orang tua siswa, penerapan 5 hari sekolah ini disambut baik dan orang tua juga antusias dengan sistem ini karena menurut mereka anak-anaknya lebih terkontrol dan banyak pendidikan agama yang didapatkan. Dan pada saat peneliti mengobrol dengan salah satu orang tua peserta didik tanggapan mereka mengenai 5 hari ini bagus dan mereka sangat terbantu karena anak-anaknya cukup bagus dalam keagamaan, terlihat pada saat penelitian juga kegiatan keagamaannya cukup banyak mereka ikuti.

**3. Evaluasi Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Grondlund dan Linn (1990) yang dikutip Elis Ratnawulan & A. Rusdiana (2017: 21) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi.



Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan evaluasi dalam pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.

**a. Bentuk Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Untuk mengetahui kemampuan setiap siswa maka perlu adanya bentuk atau jenis evaluasi yang digunakan yaitu:

1) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program pembelajaran, maka evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester.

2) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Maka fungsi evaluasi ini untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 02, 07, 19 Agustus 2019 didapatkan bahwa guru-guru di SDIT Al-Qonita Palangka Raya menggunakan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada saat ulangan semester dan pada saat selesai pemberian materi. Pada saat proses belajar mengajar di kelas hanya sebagian guru



yang melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. pelaksanaan evaluasinya juga sama seperti pelaksanaan 6 hari sekolah yaitu setelah materi pemberian tugas. Menurut beberapa guru-guru yang diwawancarai evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui karakter setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi di kelas juga pada 2 mata pelajaran yaitu pembelajaran umum dan agama bahwa pada saat proses belajar mengajar guru sering menggunakan dua macam cara evaluasi pada 2 mata pelajaran tersebut antara lain tes lisan dan tes tertulis. Peserta didik juga ketika guru memberikan pertanyaan cukup aktif serta ada timbal balik antara guru dan peserta didik.

#### **b. Hambatan dan Solusi dalam Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Setiap kegiatan tentunya akan ada hambatan yang dialami, namun hambatan tersebut akan teratasi dengan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami khususnya guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 07 dan 10 Agustus 2019 didapatkan bahwa pada saat peneliti mengamati pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PJOK dan bahasa Arab di SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Hambatan atau kesulitan yang dialami guru adalah ribut di kelas seperti pada mata pelajaran bahasa Arab ketika

guru menyampaikan materi sedikit ribut dan peserta didik kurang memperhatikan. Namun cara guru supaya peserta didik memperhatikan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan menghafal kosa kata. Kemudian untuk mata pelajaran PJOK hambatan atau kesulitan yang dialami guru itu adalah saling mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung karena ini mata pelajaran olah raga jadi media yang digunakan itu mereka tergiur untuk bermain. Dan waktu yang terbatas sehingga untuk melaksanakan evaluasi jarang dilakukan. Solusi atau cara guru mengatasinya yaitu menyuruh peserta didik maju satu-satu untuk melakukan gerak yang guru ajarkan dan lebih mengelola waktu.

**c. Manfaat Evaluasi Pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Salah satu manfaat evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Umpan balik dapat dijadikan guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan belajarnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kelemahan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 02, 07, 10, 19 Agustus 2019 didapatkan bahwa terlihat dari manfaat evaluasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar antara guru dan

peserta didik sama-sama aktif dan salah satu mengatasi keributan di kelas yaitu dengan memberikan tugas. Bahkan anak yang kurang dalam belajar (anak ABK) guru-guru di SDIT Al-Qonita punya cara tersendiri dalam memberikan materi atau mengajarkan anak tersebut, hal itu dilakukan supaya anak tersebut mau belajar.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya**

Setiap sistem tentunya ada kelebihan dan kekurangan, sistem 5 hari sekolah juga memiliki kelebihan dan kekurangan dibawah ini akan dijelaskan.

Sebagaimana yang di uraikan oleh Jamal Ma'murasmani (2017: 31-48) tentang kelemahan dan keunggulan 5 hari sekolah adalah:

- a. Keunggulan 5 hari sekolah
  - 1) Optimalisasi pemanfaatan waktu
  - 2) Intensip menggali dan mengmbangkan bakat
  - 3) Menanamkan pentingnya proses
  - 4) Fokus dalam belajar
  - 5) Memaksimalkan potensi
  - 6) Mengembangkan kreativitas
  - 7) Anak terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Juni sampai 30 Agustus 2019 ada beberapa point di atas yang ada di

lapangan atau yang terjadi di sekolah yaitu pada point 2, 6, dan 7. Pada point 2 intensip menggali dan mengembangkan bakat ekstrakurikuler yang mereka ikuti akan membantu mereka mengembangkan kebiasaannya pada salah satu bidang ekstrakurikuler mereka bahkan sebagian dari peserta didiknya ada yang pernah ikut lomba bidang ekstrakurikuler. Adapun beberapa diantara lomba yang mereka pernah ikuti yaitu:

- Lomba matematika juara II
- Scout challange juara I
- Lomba tartil
- PORSENI juara I

Kemudian pada point 6 mengembangkan kreativitas dengan mereka mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maka memunculkan kreativitas peserta didik. selanjutnya point 7 anak terkontrol dengan baik terlihat pada saat peneliti mengamati kegiatan mereka dari pagi sampai sore peserta didik disibukkan dengan kegiatan sekolah seperti setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran pagi mereka langsung melanjutkan ekstrakurikuler. Mereka juga belajar diselingi dengan bermain seperti main futsal sehingga mereka tidak jenuh berada di sekolah.

b. Kelemahan 5 hari sekolah

Selain keunggulan dan keistimewaan ternyata 5 hari sekolah juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yang cukup berpengaruh bagi peserta didik, adapun kelemahannya yaitu:

- 1) Minimnya sosialisasi
- 2) Minimnya kebebasan
- 3) Egoisme. (Jamal Ma'murasmani, 2017: 41-51)

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 29 Juni sampai 30 Agustus 2019 bahwa didapat kekurangan yang peneliti lihat ada beberapa seperti:

- Prasarana seperti kelas menurut peneliti sedikit sempit untuk jumlah siswa yang lumayan banyak melebihi 20 orang. Kemudian untuk pelaksanaan ekstrakurikuler yang diadakan di aula, akan lebih baik jika dilakukan diluar ruangan agar peserta didik lebih leluasa dalam mengikuti pelatihan.
- RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masih ada yang kurang yaitu pada kegiatan inti itu ada 3 saja eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sedangkan dalam kurikulum 2013 itu ada 5 point yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, tetapi di RPP pada

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Perencanaan Pembelajaran 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita hampir sama dengan 6 hari sekolah untuk pembelajaran paginya. kemudian untuk ekstrakurikuler nya setiap hari berbeda-beda seperti hari senin habsyi, selasa panahan, rabu karate, Kamis panahan dan Sabtu pagi drumband. Untuk perangkat pembelajarannya mereka menyesuaikan dari pemerintah dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Namun dari segi waktu di SDIT Al-Qonita masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu belajar selama 8 jam setiap harinya.

##### **a. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Qonita Palangka Raya yaitu kurikulum 2013 dan dipadukan dengan kurikulum sekolah.

##### **b. Silabus dan program tahunan-program semester**

Disusun dengan menyesuaikan dengan kurikulum dari pemerintah dan sekolah karena melihat kondisi di sekolah tersebut. mereka membuat silabus dan prota-promes di awal tahun ajaran baru.



c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP di SDIT Al-Qonita diawal ajaran baru juga. Dan pada saat proses belajar mengajar hanya sebagian guru yang menggunakan RPP.

Perangkat pembelajaran di SDIT Al-Qonita Palangka Raya direncanakan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Perencanaan perangkat pembelajarannya sama seperti 6 hari sekolah hanya ada beberapa yang membedakan.

d. Sistem belajar 5 hari sekolah

Sistem belajar 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya dalam sepekan ada 5 hari sekolah dan dimulai dari jam 06.40 pagi sampai 15.00 sore. hanya saja hari jum'at pulanginya lebih awal yaitu jam 10.00. di SDIT Al-Qonita istirahatnya 2 kali yaitu setelah pembelajaran kedua dan sebelum waktu shalat dzuhur. Jadi untuk sistem belajarnya dalam segi waktu itu masih belum sesuai dengan peraturan dari pemerintah.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SDIT Al-Qonita Palangka Raya semuanya ada untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Pada saat observasi awal SDIT Al-Qonita mulai merenovasi dan menambah bangunan, sehingga untuk pelaksanaan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita direncanakan cukup matang. Adapun sarana dan prasarana di sana meliputi: alat peraga

pendidikan, ruang kantor, ruang belajar, ruang kantor, ruang UKS, perpustakaan, dapur, WC, kantin dan aula.

## 2. Penerapan Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya berjalan dengan lancar hal itu terlihat dari antusiasnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya disana. Dan untuk pembelajaran pagi itu sama seperti 6 hari sekolah yaitu dimulai jam 07.00 sampai 11.45. Namun yang membedakan 5 hari sekolah dari segi waktu mereka lebih lama berada di sekolah yaitu setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran pagi, mereka istirahat dan dilanjutkan dengan pembelajaran TPQ mulai jam 12.30-13.45 setelah itu baru mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mulai jam 14.00-15.00 wib.

### a. Ketentuan pembelajaran

Ketentuan pembelajaran ini meliputi materi dan metode pembelajaran. Materi yang diajarkan disana sesuai dengan tingkatan kelas dan kemampuan peserta didik, dan materi di SDIT Al-Qonita Palangka Raya memadukan pembelajaran umum dan agama. Sedangkan untuk metode guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan *drill*.

b. Tanggapan orang tua dan guru dalam penerapan 5 hari sekolah

Mengenai tanggapan orang tua dan guru dalam penerapan pembelajaran 5 hari sekolah ini disambut baik dan orang tua juga antusias dengan sistem ini karena menurut mereka anak-anaknya lebih terkontrol dan banyak pendidikan agama yang didapatkan.

3. Evaluasi Pembelajaran 5 Hari Sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya

Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran itu ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif terlihat pada saat selesai proses belajar mengajar guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik. Hanya saja sebagian guru yang melaksanakan setiap selesai pembelajaran dan untuk pelaksanaan evaluasi itu seperti sekolah pada umumnya yaitu setelah selesai materi kemudian pemberian tugas secara tertulis kadang secara lisan seperti menghafal.

a. Bentuk evaluasi pembelajaran

Di SDIT Al-Qonita juga menggunakan evaluasi sumatif dan formatif dan dilaksanakan juga. Pada saat mengajar guru menggunakan tes lisan dan tertulis setelah selesai pembelajaran.

b. Hambatan dan solusi dalam evaluasi pembelajaran

Ada dua hambatan yang dialami guru pertama suasana di kelas cukup ribut, kedua waktu untuk melaksanakan evaluasi kurang. Namun solusi yang dilakukan guru yaitu ketika peserta didik ribut memberikan pertanyaan sehingga mereka memperhatikan. Kedua mengelola waktu supaya cukup untuk melaksanakan evaluasi.

c. Manfaat evaluasi pembelajaran

manfaat evaluasi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik sama-sama aktif. Kemudian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kelemahan peserta didik.

Jadi, evaluasi yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran itu sama seperti 6 hari sekolah yaitu ketika selesai pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas atau ters tertulis.

**B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru-guru lebih mampu dan memperkaya *skill* kompetensinya khususnya dalam penerapan 5 hari sekolah ini seperti perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran itu kesiapannya harus matang.
2. Diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan pembahasan mengenai penerapan 5 hari sekolah di SDIT Al-Qonita Palangka Raya karena masih banyak yang perlu dikaji mengenai 5 hari sekolah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti. 2016. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Araska.
- Darmawan, Deni 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: 2005.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- J. Lexi, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karwono. Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, 2013: 543
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. 02 Juli 2017. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Email : lisyulianti\_siregar@yahoo.co.id
- Ma'murasmani, Jamal. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*.
- Ratnawulandari, Elis. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Riduwan. 2010a. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015b. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010a. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011b. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008c. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- St Mutia Asni, (2016) "Evaluasi Pelaksanaan Program *Full Day School* Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Akhyar Pondok Madinah Kota Makassar". 2016. <https://stmutiaasniblog.wordpress.com/2016/artikel-evaluasi-pelaksanaan-program-full-day-school-pada-sekolah-dasar-islam-terpadu-al-akhyar-pondok-madinah-kota-makassar/>. Diakses tgl 08/05/2019. Jam 21.10 wib.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Umi Nur Fadhillah, Ratna Puspita. 12 Juni 2017. *Penjelasan Lengkap Mendikbud Soal 5 Hari Sekolah* <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/06/12/orfiws428-ini-penjelasan-lengkap-mendikbud-soal-sekolah-5-hari>. Dikutip tanggal 01/07/2019, jam 12.45.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar.*